

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada tahap akhir dalam penulisan laporan penelitian ini, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates Kediri tentang penanaman pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren.

1. Cara atau strategi penanaman karakter melalui sekolah pesantren berbasis pesantren di SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui materi dan praktek.
  - a. Melalui materi, yaitu memasukkan materi pondok pesantren dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti materi *Aqidatul Awwam*, *Mabadi' Fiqh*, *Imlak*, dan Bahasa Arab.
  - b. Melalui praktek, yaitu dilakukan dengan cara pembiasaan (rutin, spontan, keteladanan), keteladanan, dan pembinaan disiplin peserta didik. Kegiatan-kegiatan praktek yang diterapkan setiap hari, meliputi hafalan Asmaul Husna, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, Tahfidz Qur'an, mengaji Umami, sholat berjamaah (Dhuha, Dhuhur, dan Ashar) mengucapkan salam, bersalaman, dan menjaga kebersihan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren di SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates.
  - a. Faktor pendukung

- 1) Para ustadz ustadzah berusia muda, sehingga lebih aktif, kreatif, dan inovatif.
  - 2) Siswa sekolah dasar masih mudah dibentuk dan diarahkan karakternya.
  - 3) Orangtua, sangat mendukung program yang diterapkan oleh sekolah.
  - 4) Lingkungan sekolah berada di kawasan pondok pesantren.
- b. Faktor penghambat
- 1) Latar belakang pendidikan guru yang berbeda, yang berpengaruh pada cara mendidik siswa.
  - 2) Siswa yang memiliki latar belakang berbeda akan berbeda dapat menerima atau mengaplikasikan program sekolah.
  - 3) Orangtua memiliki latar belakang pendidikan berbeda akan berbeda pula dalam mengasuh anaknya ketika di rumah.
  - 4) Lingkungan pergaulan dirumah yang buruk.
3. Dampak penanaman pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren di SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates.
- a. Program pembelajaran AL-Qur'an menjamin lulusannya mampu membaca Al-Qur'an.
  - b. Program hafalan atau tahfidz menjadikan siswa memiliki daya ingat yang kuat.
  - c. Nilai kepesantrenan yang diterapkan akan membentuk karakter religius yang kuat pada siswa.

- d. Sifat dan perilaku peserta didik sudah menunjukkan nilai-nilai karakter.
- e. Adanya keseimbangan IQ, EQ, dan SQ pada peserta didik.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates Kediri, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter merupakan program yang ditetapkan pemerintah, sehingga wajib dilaksanakan pada setiap lembaga sekolah, baik dari jenjang dasar maupun jenjang atas. Untuk itu perlu adanya peningkatan dalam program penanaman pendidikan karakter di sekolah.
2. Pembinaan karakter pada anak tidak hanya tugas tugas dan kewajiban sekolah (guru), melainkan juga tugas orangtua. Maka diharapkan agar antara sekolah (guru) dengan orangtua lebih meningkatkan hubungan kerjasama dalam membina karakter anak, sehingga akan lebih maksimal dalam menerapkan program yang telah ditetapkan sekolah demi terciptanya karakter anak yang sesuai nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan.
3. Penanaman karakter pada anak usia sekolah dasar harus dilaksanakan berkelanjutan, sehingga perlu adanya hubungan antar sekolah tingkat dasar sampai tingkat atas dalam memelihara dan mengembangkan karakter yang telah dimiliki anak pada tingkat dasar.

4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik dalam menyempurnakan penelitian ini, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik.